13

MABIT DI MINA

بسم الله الرحمن الرحيم

Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia dalam sidangnya di Jakarta, tanggal 2 Rabi'ul Awwal 1402 H yang bertepatan dengan tanggal 29 Desember 1981 M, setelah :

Membaca : Surat Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji.

Memperhatikan :

1. Syarah al-Muhazzab, Juz 8 hal. 188 dan Nail al-Authar Juz 5 ha1. 91:

   عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ اسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– أَنْ يَبِيتَ بِمَكَّةَ لَيَالِيَ مِنًى مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ فَأَذِنَ لَهُ (رواه مسلم وابن حبان والدارمي)

   "Dari Ibnu Umar : Bahwa Abbas bin Abdul Mutthalib mohon izin dari Rasulullah SAW untuk dapat bermalam di Mekkah pada seluruh malam Mina, karena ia melayani air bagi jemaah haji, maka Nabi SAW memperkenankannya". (HR Muslim, Ibnu Hibban & ad-Darimi)

2. Nail al-Autar, juz 5 hal. 92, dan Syarah al-Muhazzab Juz 8 hal. 188.

عَنْ عَاصِمِ بن عَدِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم رَخَّصَ لِرِعَاءِ الإِبِلِ فِي الْبَيْتُوْتَهِ عَنْ مِنًى يَرْمُونَ يَوْمَ النَّحْرِ ثُمَّ يَرْمُونَ الْغَدَ أَوْ مِنْ بَعْدِ الْغَدِ الْيَوْمَيْنِ ثُمَّ يَرْمُونَ يوم النَّفْرِ (رواه أحمد)

"Dari Ashim bin Ady : Bahwasannya Rasulullah SAW memudahkan bagi pengembala unta dapat bermalam di luar Mina, mereka melontar esok harinya dan berikutnya untuk dua hari dan kemudian mereka melontar pada hari Nafar." (HR Ahmad)

3. Syarah al-Muhazzab, juz 8 hal. 190:

وَمِنَ الْمَعْذُوْرِيْنَ مَنْ لَهُ مَالٌ يَخَافُ ضِيَاعَهُ لَوْ اشْتَغَلَ بِالْمَبِيْتِ أَوْ يَخَافُ عَلَى نَفْسِهِ أَوْ كَانَ بِهِ مَرَضٌ يَشُقُّ مَعَهُ الْمَبِيْتُ أَوْ لَهُ مَرِيْضٌ يَحْتَاجُ إِلَى تَعَهُّدِهِ أَوْ يَطْلُبُ آبِقاً أَوْ يَشْتَغِلُ بِأَمْرٍ آخرَ يَخَافُ فَوْتَهُ فَفِي هؤُلاَءِ وَجْهَانِ (اَلصَّحِيْحُ) الْمَنْصُوْصُ يَجُوْزُ لَهُمْ تَرْكُ الْمَبِيْتِ وَلاَ شَيْءَ عَلَيْهِمِ

"Dan termasuk dalam golongan orang-orang yang udzur ialah orang yang takut hilang hartanya kalau ia meningap di Mina, atau ia tahuk bahaya dirinya, atau ia sakit yang sukar baginya menginap di Mina, atau ada orang yang sakit yang harus ia mengurusinya, atau ia mencari budak yang hilang, atau ia sibuk dengan urusan lain yang ia khawatir tidak akan terkejar lagi kalau ia mabit di Mina, maka di sini ada dua pendapat. Yang Sahih diperholehkan bagi mereka tersebut di atas meninggalkan mabit di Mina dan tidak diwajibkan membayar sesuatu."

Menimbang : Adanya perkembangan peningkatan jumlah haji setiap tahun, memandang perlu melakukan pembahasan dalam masalah mabit di Mina.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Mabit di Mina hukumnya wajib, kecuali orang yang mendapat udzur.

Ditetapkan : Jakarta, 2 Rabi'ul Awal 1402 H
29 Desember 1981 M

KOMISI FATWA
MAJELIS ULAMA INDONESIA

Ketua	Sekretaris
ttd	ttd
Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML	**H. Musytari Yusuf, LA**